



## Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja

Yusris Pakiding<sup>1\*</sup>, Agustinus Mantong<sup>2</sup>, Grace Siriati Mengga<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [yusrispakiding@gmail.com](mailto:yusrispakiding@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this study was to determine whether there is an influence of parental income and peer environment on the consumer behavior of students studying in the Management Study Program at the Indonesian Christian University of Toraja. Data collection procedures for this study included observation, questionnaires, and documentation. The method used in this study was a quantitative method using the Simple Linear Regression method and processed using SPSS 26. The sample collection technique used was nonprobability sampling with a purposive sampling technique where the sampling technique was based on certain criteria or considerations. The results of the study showed that the t-test on the Parental Income variable had a calculated t value > t table with a value of (3.409) < (1.664). The Parental Income variable has a positive and significant influence on the Consumer Behavior of Students Studying in the Management Study Program at the Indonesian Christian University of Toraja. The t-test on the Peer Environment had a calculated t value > t table with a value of (4.279) < (1.664). The Peer Environment has a positive and significant influence on the Consumer Behavior of Students Studying in the Management Study Program at the Indonesian Christian University of Toraja. The f-test has a significance value of 0.000 < 0.05, which means that parental income and peer environment have a simultaneous and significant influence on the consumer behavior of students in the Management Study Program at the Indonesian Christian University of Toraja.*

**Keywords:** *Consumptive Behavior; Multiple Linear Regression; Parental Income; Peer Environment; Students*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini yaitu: observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kuantitatif dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda dan diolah menggunakan SPSS 26. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability* sampling dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling di mana teknik pengambilan sampel didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji t pada variabel Pendapatan Orang Tua  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai (3,409) < (1,664). Variabel Pendapatan Orang Tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. Uji t pada Lingkungan Teman Sebaya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai (4,279) < (1,664), Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. Dan uji f memiliki nilai signifikan 0.000 < 0,05, yang artinya bahwa Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja

**Kata kunci:** Perilaku Konsumtif; Pendapatan Orang Tua; Lingkungan Teman Sebaya; Regresi Linear Berganda; Mahasiswa

## **1. LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi saat ini, perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi dapat mengubah kehidupan manusia untuk mengikuti perubahan yang terus menerus terjadi setiap saat. Sekarang ini, bisa dilihat gaya hidup yang dimiliki oleh setiap orang yang semakin tampil mewah karena adanya kebiasaan yang menganggap bahwa orang menjadi bahagia dengan mencari kesenangan sebanyak mungkin. Maka dari hal ini dapat dilihat gaya hidup seseorang mahasiswa dalam bidang konsumsi.

Mahasiswa memiliki kecenderungan sifat egoisme diri, pencarian jati diri dan eksistensi diri. Mahasiswa akan berusaha mencari identitas sendiri (*search for self-identity*), lebih membutuhkan seseorang yang bisa mengerti dirinya karena pada fase ini mahasiswa lebih cenderung lebih dekat dengan teman sebaya yang kini banyak terjebak dalam kehidupan konsumtif dengan rela mengeluarkan uangnya untuk menuruti segala keinginannya.

Islamiwati (2021) menjelaskan mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang sensitif mengalami perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia mahasiswa, selain itu mahasiswa biasanya mudah terbujuk rayuan iklan, ikut-ikutan teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan atau memakai uang. Oleh sebab itu dibutuhkan pengendalian untuk berpikir rasional tentang perilaku konsumtif yang sesuai dengan penghasilan orang tua dan kemampuan mereka sebagai seorang mahasiswa. Jika hal ini diterapkan maka mereka sebagai mahasiswa akan mampu mengurangi perilaku konsumtif.

Namun, saat ini masih banyak mahasiswa yang masih bergantung secara finansial kepada orang tua, sehingga pendapatan orang tua menjadi fondasi kemampuan finansial mereka. Variasi pendapatan ini menciptakan disparitas (ketidaksamaan), mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung menunjukkan pola konsumsi yang berlebihan. Di sisi lain, mahasiswa dari keluarga dengan pendapatan menengah atau rendah juga tidak sepenuhnya bebas dari perilaku konsumtif, meskipun dengan intensitas yang berbeda. Mahasiswa mungkin terpengaruh oleh tekanan lingkungan teman sebaya sehingga mereka mengikuti gaya hidup yang sebenarnya tidak sesuai dengan kemampuan finansial.

Lingkungan teman sebaya menjadi salah satu timbulnya perilaku konsumtif. Lingkungan teman sebaya menciptakan dinamika sosial yang kuat. Pada fase perkembangan dewasa muda, penerimaan dari kelompok sebaya (*peer group*) sering kali menjadi pendorong konformitas (penyesuaian diri). Tekanan sosial (*peer pressure*) untuk mengikuti standar gaya hidup, *trend*, dan pola konsumsi dalam pergaulan mengalahkan pertimbangan rasional. Dalam

konteks budaya Toraja nilai-nilai seperti *siri'* (harga diri) terdistorsi menjadi sebuah gengsi atau rendah diri jika tidak mampu mengimbangi pola konsumsi teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang fenomena di atas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Konsumtif di kalangan mahasiswa, dengan judul penelitian ini adalah Pengaruh Pendapatan Orang tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Kristen Indonesia Toraja. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa program studi manajemen angkatan 2022 karena mahasiswa angkatan 2022 sesuai dengan fenomena penelitian di mana mahasiswa angkatan 2022, sudah bisa membeli mana barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi banyak mahasiswa dari angkatan ini lebih dominan dipengaruhi pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya, daripada menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Pendapatan

Pendapatan dapat dilihat dari ruang lingkup yang luas dan sempit. Pendapatan dalam ruang lingkup yang luas dikenal dengan pendapatan nasional, sedangkan dalam ruang lingkup yang sempit dikenal dengan pendapatan pribadi yang dibayar atau yang diperoleh individu. Menurut (Agustina et al., 2020) pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, dan laba. Pendapatan pribadi diartikan sebagai jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara seperti gaji, upah, sewa, bunga dan keuntungan. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa kegiatan yang dilakukan dan diserahkan pada waktu tertentu atau pendapatan dapat diperoleh juga dari harta kekayaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam (Karunia, 2016) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan.

Menurut Biro Pusat Statistik dalam Ungusari (2015) beberapa kategori pendapatan sebagai berikut, pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang diterima dalam bentuk uang secara reguler dan biasanya diberikan sebagai balas jasa atau kontrak prestasi. Sumber pendapatan ini dapat berasal dari beberapa hal, antara lain: pertama, gaji dan pah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, serta kerja lembur; kedua, usaha sendiri yang mencakup hasil bersih dari usaha pribadi, komisi, penjualan, dan kerajinan rumah; dan ketiga, hasil intervensi yang diperoleh dari hak milik tanah. Pendapatan berupa barang, yaitu

pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi dan perumahan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang dapat diketahui melalui jumlah penghasilan yang berasal dari pekerjaan seseorang, kepemilikan dan usaha apa dijalankan.

### **Pendapatan Orang Tua**

Menurut Widianita (2023) pendapatan orang tua merupakan sejumlah uang yang diperoleh sebagai balas jasa yang telah dilakukan dan diterima dalam kurun periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ungusari (2015) menyatakan pendapatan orang tua adalah jumlah keseluruhan penghasilan rata-rata yang diperoleh orang tua yang berasal dari pekerjaan, kepemilikan dan usaha, pendapatan dari pekerjaan pokok, pekerjaan sampingan dan pendapatan yang berupa barang. Menurut Karunia (2016) pendapatan orang tua adalah jumlah keseluruhan penghasilan rata-rata per bulan yang diperoleh orang tua yang berasal dari pekerjaan, kepemilikan dan usaha terdiri dari pendapatan pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah sejumlah balas jasa baik secara langsung maupun tidak langsung yang diterima oleh orang tua baik berasal dari pekerjaan maupun dari usaha sendiri.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Orang tua**

Moha et al. (2024) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan orang tua. Pertama, pekerjaan atau jabatan merupakan salah satu faktor utama. Jenis pekerjaan yang dilakukan akan mempengaruhi pendapatan, di mana pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di sektor formal berbeda dengan pendapatan di sektor informal. Kedua, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula pendapatan dan status sosial yang dimiliki. Ketiga, masa kerja memiliki pengaruh kuat terhadap pendapatan pokok seseorang. Semakin lama masa kerja seseorang, semakin besar gaji yang mereka peroleh. Keempat, jumlah anggota keluarga juga dapat mempengaruhi pendapatan. Jumlah anggota keluarga yang memiliki penghasilan dapat menambah pendapatan keluarga. Namun, jumlah anggota keluarga yang besar juga dapat mengurangi pendapatan, terutama jika anggota keluarga yang tidak bekerja menyebabkan orang tua harus mengalokasikan waktu lebih untuk mengurus anak-anak mereka.

## **Teman Sebaya**

Menurut Indriayu et al (2018) dalam Maris & Listiadi (2021) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan individu-individu yang berkumpul dengan usia dan kedewasaan yang sama. Menurut Bonner (1986) dalam (Utami, 2018) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah kondisi di mana terjadi suatu bentuk hubungan antara dua atau lebih di mana kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya dan hubungan ini terjadi antara anak dengan anak yang lainnya yang memiliki usia relatif sama atau sebaya. Menurut Amilia et al (2018) dalam Nur & Rapini (2023) lingkungan teman sebaya merupakan hubungan individu yang terjadi pada anak atau remaja dengan tingkat usia yang setara serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Lingkungan teman sebaya adalah kelompok sosial yang anggotanya memiliki usia, status, minat, atau latar belakang yang relatif sama. Kelompok ini dibentuk berdasarkan hubungan persahabatan dan interaksi yang setara, bukan oleh wewenang formal seperti dalam keluarga atau sekolah. lingkungan teman sebaya adalah teman-teman sepergaulan yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh individu dalam kelompok tersebut. Interaksi dalam kelompok sebaya merupakan proses yang krusial, terutama bagi anak-anak dan remaja, untuk mengembangkan identitas diri di luar keluarga.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Teman Sebaya**

Nur et al. (2023) menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan teman sebaya sebagai berikut:

### ***Faktor Internal Individu dalam Kelompok***

Faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan kelompok di kalangan remaja dan mahasiswa dapat dilihat dari karakteristik personal masing-masing anggota kelompok. Pertama, kesamaan demografis, seperti usia dan tingkat perkembangan, memiliki pengaruh besar. Remaja cenderung mencari teman yang sebaya karena mereka menghadapi tugas perkembangan dan tantangan yang serupa, seperti pencarian jati diri dan tekanan akademik. Selain itu, jenis kelamin juga mempengaruhi pembentukan kelompok. Pada usia tertentu, anak-anak dan remaja cenderung membentuk kelompok berdasarkan jenis kelamin, meskipun pola ini bisa berubah saat memasuki usia kuliah. Meskipun demikian, preferensi dan aktivitas yang terkait dengan gender tetap mempengaruhi pembentukan kelompok. Latar belakang sosial-ekonomi juga berperan penting, di mana kesamaan dalam tingkat pendapatan orang tua, pendidikan keluarga, dan status sosial memudahkan terbentuknya nilai dan gaya hidup yang sama. Misalnya, mahasiswa dari kalangan ekonomi atas cenderung berkumpul dengan sesamanya karena memiliki akses dan selera yang mirip, termasuk dalam hal pola konsumsi.

Selain kesamaan demografis, kesamaan minat, nilai, dan kepribadian juga menjadi faktor penting dalam pembentukan kelompok. Hobi dan minat yang sama, seperti kesukaan terhadap musik, olahraga, game, fashion, atau kuliner, sering menjadi perekat utama dalam pertemanan. Nilai dan tujuan hidup yang serupa juga memainkan peran besar, seperti kesamaan ambisi akademik, minat berwirausaha, atau kecenderungan untuk bersenang-senang. Tipe kepribadian individu juga memengaruhi pembentukan kelompok; individu yang ekstrover mungkin mencari teman yang sama energiknya, sementara yang introver lebih nyaman dengan kelompok yang kecil dan tenang.

### ***Faktor Eksternal dan Kontekstual***

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya hubungan pertemanan sering kali berasal dari lingkungan di luar individu, yang memfasilitasi atau memaksa pertemuan mereka. Salah satu faktor paling dasar adalah kedekatan fisik (*proximity*), yang sering kali menjadi awal mula pertemanan. Pertemanan ini sering kali dimulai karena kedekatan geografi, seperti menjadi tetangga, tinggal di kos yang sama, atau adanya kesempatan interaksi yang rutin, seperti sekolah di kelas yang sama atau mengikuti organisasi atau UKM yang sama di kampus. Selain itu, faktor lingkungan institusional juga memainkan peran penting. Di sekolah atau kampus, sistem kelas, jurusan, dan kegiatan ekstrakurikuler menciptakan "kandang" alami bagi terbentuknya kelompok teman sebaya. Karakteristik lingkungan tempat tinggal, baik itu kompleks perumahan, pedesaan, maupun perkotaan, juga mempengaruhi jenis kelompok yang terbentuk. Selain itu, lingkungan keluarga memiliki dampak besar dalam pembentukan hubungan pertemanan. Pola asuh orang tua, seperti pola asuh demokratis yang mendorong anak untuk memilih temannya sendiri atau pola asuh otoriter yang membatasi pergaulan, mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan teman-temannya. Nilai-nilai yang ditanamkan keluarga tentang pertemanan dan materi juga turut berpengaruh. Remaja yang memiliki hubungan kurang baik dengan orang tua, misalnya, cenderung lebih bergantung pada kelompok teman sebaya untuk mendapatkan dukungan emosional, sehingga mereka lebih rentan terhadap pengaruh kelompok.

### **Perilaku**

Menurut Wenny (2015) perilaku adalah suatu tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan sikap, tidak saja badan atau ucapan. Notoatmodjo, 2003 dalam Tampubolon & Sibuea (2022) menjelaskan perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

## **Perilaku Konsumtif**

Menurut Nugraha (2022) perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditunjukkan dengan mengonsumsi barang atau jasa yang kurang atau bahkan tidak diperlukan secara berlebihan dan tidak terencana. Adiputra & Moningga (2020) menjelaskan perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan karena keinginan yang sudah tidak mencapai taraf tidak rasional lagi. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli di luar kebutuhan rasional, dan pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*) tetapi sudah pada faktor keinginan (*want*).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang menggunakan suatu barang secara berlebihan tanpa memikirkan apa yang dibutuhkan.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Menurut Hadiatullah et al. (2023) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

### ***Faktor Internal***

Gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang menjadikan kesenangan materi, seperti belanja, makan di restoran mewah, dan koleksi barang *branded*, sebagai tujuan utama. Kepribadian juga memainkan peran penting dalam perilaku konsumtif, di mana seseorang dengan sifat bawaan yang cenderung impulsif (bertindak tanpa berpikir panjang) dan sulit mengendalikan diri dapat terpengaruh untuk memenuhi keinginan konsumtifnya. Selain itu, kebutuhan sosial dan pengakuan menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk diakui, dipuji, dan diterima oleh orang lain melalui kepemilikan barang. Terakhir, kebiasaan dan pola pikir materialistik menganggap kepemilikan barang sebagai tolak ukur kebahagiaan atau kesuksesan, yang memperkuat dorongan untuk terus mengonsumsi barang-barang yang dianggap bernilai.

### ***Faktor Eksternal***

Iklan merupakan teknik pemasaran yang dirancang untuk menciptakan kebutuhan palsu atau urgensi, seperti yang sering terlihat pada promosi diskon yang mengklaim "hanya hari ini". Lingkungan sosial juga berperan penting, di mana tekanan dari orang sekitar, seperti teman, keluarga, atau komunitas, dapat mendorong seseorang untuk mengikuti tren atau standar tertentu. Kondisi ekonomi, baik yang berdasarkan persepsi nyata maupun ilusi terhadap kemampuan finansial, juga memicu belanja berlebihan. Selain itu, kemudahan akses belanja

semakin memperburuk kondisi ini, karena kemudahan dalam berbelanja dapat mendorong konsumen untuk mengeluarkan uang lebih banyak tanpa berpikir panjang.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### ***Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja Angkatan 2022***

Pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang, baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam produksi maupun tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama pada suatu keluarga. Islamiwati (2021) perilaku konsumtif merujuk pada sifat mengonsumsi, memakai, dan menggunakan sesuatu secara berlebihan atau mendahulukan keinginan daripada kebutuhan. Pendapatan orang tua dan perilaku konsumtif merupakan dua hal yang saling berkaitan, apabila pendapatan orang tua tinggi maka, semakin besar kesempatan untuk membelanjakan uang pemberian dari orang tua begitu pun dengan sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Diduga pendapatan orang tua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja angkatan 2022.

#### ***Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa***

Lingkungan teman sebaya menjadi kelompok referensi dan pembanding utama. Mahasiswa terus-menerus membandingkan gaya hidup, mode pakaian, gadget, atau tempat nongkrong mereka dengan teman-temannya. Untuk dapat diterima dalam kelompok (konformitas), mengurangi perasaan tidak nyaman karena berbeda, dan membangun identitas sosial, mahasiswa sering kali terdorong untuk menyesuaikan pola konsumsinya. Jika lingkungan teman sebaya bersifat konsumtif, maka mahasiswa akan cenderung mengikutinya agar tidak merasa terasingkan atau mengalami FOMO (*Fear Of Missing Out*). Konsumsi menjadi alat untuk mencapai kesamaan dan solidaritas sosial.

Dalam penelitian Misda (2019) menemukan bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

H<sub>2</sub>: Diduga lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja angkatan 2022.

## ***Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa***

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya yang mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, maka kesimpulan bahwa keduanya memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sehingga dapat dikemukakan hipotesis berikut:

H<sub>3</sub>: Diduga lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja angkatan 2022.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistika.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik, dapat diukur serta dihitung, dan bisa dianalisis dengan metode statistik

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Manajemen UKI Toraja.

#### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dari mana kesimpulan akan diambil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja angkatan 2022. Berdasarkan data yang diperoleh dari admin Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja jumlah mahasiswa program studi manajemen angkatan 2022 adalah sebanyak 462 mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2014) dalam Islamiwati (2021) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi dalam sebuah penelitian. Jika populasi sangat besar dan peneliti menghadapi keterbatasan dalam hal dana, tenaga, dan waktu maka penggunaan sampel yang diambil dari populasi menjadi salah satu solusi yang tepat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah teknik *nonprobability* sampling dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* di mana teknik pengambil sampel didasarkan pada kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja angkatan 2022.

Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini yaitu:

- a. Mahasiswa fakultas ekonomi program studi Manajemen UKI Toraja.
- b. Mahasiswa aktif program studi manajemen angkatan 2022.

Untuk menentukan sampel tersebut, maka peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{462}{1 + 462(0,1)^2}$$

$$n = \frac{462}{1 + 4,62}$$

$$n = \frac{462}{5,62}$$

n = 82,20 dibulatkan menjadi 82 responden

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir (10%).

### Variabel Penelitian dan Definisi Penelitian

**Tabel 1.** Variabel Penelitian dan Definisi Penelitian

No	Variabel	Definisi Penelitian	Indikator
1	Pendapatan Orang tua (X1)	Pendapatan orang tua adalah penghasilan yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan baik dari sektor formal maupun informal selama periode tertentu dalam satuan rupiah (Karunia, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendapatan orang tua</li> <li>2. Pemberian uang saku</li> <li>3. Sikap orang tua. (Moha et al. 2024)</li> </ol>
2	Lingkungan Teman Sebaya (X2)	lingkungan teman sebaya merupakan hubungan individu yang terjadi pada anak atau remaja dengan tingkat usia yang setara serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya (Nur & Rapini, 2023).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh teman dalam keputusan pembelian</li> <li>2. Tekanan sosial</li> <li>3. Imitasi perilaku teman (Misda 2019)</li> </ol>
3	Perilaku Konsumtif (Y)	Perilaku konsumtif adalah pola perilaku seseorang di dunia yang cenderung menghabiskan uangnya secara berlebihan tanpa pertimbangan yang matang. Wenny, (2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas</li> <li>2. Minat</li> <li>3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain. (Nugraha, 2022)</li> </ol>

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan jenis instrumen angket dengan pemberian skor berdasarkan penilaian skala likert.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait permasalahan penelitian ini, maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

### ***Kuesioner (Angket)***

Penyebaran kuesioner ini dilakukan melalui diberikan langsung kepada responden dengan cara dikirim lewat internet dalam bentuk google form dan tautannya disebarakan melalui aplikasi WhatsApp. Kuesioner pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

### ***Dokumentasi***

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan cara menggunakan bukti yang akurat dalam bentuk tulisan, buku, jurnal, gambar dan informasi lainnya.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis kuantitatif. Data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi manajemen angkatan 2022 Universitas Kristen Indonesia Toraja.

## **Uji Instrumen Penelitian**

### ***Uji Validitas***

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan suatu instrumen atau angket yang disusun mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari variabel penelitian. Uji validitas kuesioner atau angket dinyatakan valid jika setiap butir pernyataan yang ada pada kuesioner dapat digunakan sebagai perantara untuk mengetahui sesuatu yang akan bisa diukur oleh kuesioner tersebut. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi ( $r$ ) hitung  $\geq r$  tabel dan sebaliknya.

### **Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi hasil penelitian atas dasar waktu yang berbeda-beda. Semua item yang valid akan dilakukan pengujian reliabilitas, yaitu pengujian yang bertujuan untuk melihat sebuah tingkat kehandalan dari item yang valid dalam menentukan variabel. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara nilai alpha cronbach dengan 0,60 kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika  $\alpha \geq 0,60$  maka reliabilitas /handal.
- b. Jika  $\alpha \leq 0,60$  tidak ada reliabilitas/tidak handal.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel tersebut, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik analisis kolmogorov simirnov dan P-P Plot dengan program SPSS. Berdasarkan analisis kolmogorov simirnov dasar pengambilan keputusan dengan nilai probabilitas  $< 0,05$  dan uji normalitas berdasarkan analisis

#### b. Uji Multikoleritas

Uji multikoleritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen dan variabel bebas. Pada penelitian uji multikoleritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS statistics 26.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran pada suatu pernyataan yang secara statistik dan menarik kesimpulan bahwa apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut.

#### a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y dengan jumlah variabel X yang lebih dari satu. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (peningkatan atau penurunan)

b. Uji t (Parsial)

Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisiensi Determinasi (R)

Sebuah uji koefisiensi yang memperlihatkan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas yang dinyatakan oleh persentase.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja. Di mana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Kristen Indonesia Toraja yang berjumlah 462 mahasiswa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 mahasiswa karena dari 462 mahasiswa hanya 82 mahasiswa yang memenuhi ketentuan dalam pemilihan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibagikan secara online melalui *google form* kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2022 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja.

##### **Deskripsi Data**

##### ***Deskripsi Identifikasi Responden***

Berikut dijabarkan identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur:

a. Identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin

Identifikasi berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui seberapa penting responden dapat berkontribusi dalam penelitian ini. Berikut daftar jumlah responden menurut jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	14	17%
2	Perempuan	68	83%
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel 2 terlihat bahwa terdapat 14 responden yang berjenis kelamin laki-laki atau sekitar 17%, dan 68 responden yang berjenis kelamin perempuan atau sekitar 83%. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perempuan prodi manajemen angkatan 2022 memberikan kontribusi yang lebih besar dalam penelitian ini.

b. Identifikasi responden berdasarkan umur

Umur digunakan sebagai tolak ukur dalam bertindak dan berpikir dalam mengambil keputusan, maka identitas berdasarkan umur dijadikan sebagai faktor dalam penelitian ini. Semakin tinggi umur seseorang tingkat kematangan akan tinggi dan proses berpikir akan lebih tajam dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini disajikan jumlah responden berdasarkan umur yang dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20 tahun	11	13%
2	21 tahun	42	51%
3	22 tahun	18	22%
4	23 tahun	4	5%
5	24 tahun	3	4%
6	25 tahun	3	4%
7	27 tahun	1	1%
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil identifikasi berdasarkan umur terlihat bahwa jumlah responden berumur 20 tahun sebanyak 11 orang dari angkatan 2021 atau sekitar 13% jumlah responden berumur 21 tahun sebanyak 42 orang atau sekitar 51%, jumlah responden berumur 22 tahun sebanyak 18 orang atau sekitar 22%, jumlah responden berumur 23 tahun sebanyak 4 orang atau sekitar 5%, jumlah responden berumur 24 tahun sebanyak 3 orang atau sekitar 4%, jumlah responden yang berumur 25 tahun sebanyak 3 orang atau sekitar 4%, dan jumlah responden yang berumur 27 tahun hanya 1 orang atau sekitar 1%. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa identitas responden berdasarkan umur lebih dominan pada kelompok umur 21 tahun.

## c. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

**Tabel 4.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua Per Bulan

No	Pendapatan Orang Tua Per Bulan	Frekuensi	Persentase
1	< 2.000.000	59	72%
2	2.000.000 - 4.000.000	13	15%
3	4.000.000 – 6.000.000	6	8%
4	> 6.000.000	4	5%
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil identifikasi responden berdasarkan pendapatan orang tua terlihat bahwa jumlah responden dengan pendapatan <Rp2.000.000 sebanyak 59 orang atau sekitar 72%, jumlah responden dengan pendapatan Rp2.000.000–Rp4.000.000 sebanyak 13 orang, jumlah responden dengan pendapatan Rp4.000.000-Rp6.000.000 sebanyak 6 orang atau sekitar 8%, dan jumlah responden dengan pendapatan >Rp6.000.000 sebanyak 4 orang atau sekitar 5%. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa identitas responden berdasarkan pendapatan orang tua lebih dominan pada kelompok pendapatan <Rp2.000.000.

**Hasil Pengujian*****Uji Validitas***

Uji validitas diukur dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan nilainya positif maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan taraf signifikan 5% atau 0,05, maka  $r$  tabel sama dengan 0,2172 dengan nilai pada  $(df) = n-2 = 82-2 = 80$ . Ada pun hasil pengujian menggunakan *SPSS Version 26* sebagai berikut

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
		X1.1	0,683	0,2172	Valid
		X1.2	0,653	0,2172	Valid
	Pendapatan Orang Tua (X1)	X1.3	0,644	0,2172	Valid
		X1.4	0,617	0,2172	Valid
		X1.5	0,457	0,2172	Valid
		X1.6	0,565	0,2172	Valid
		X1.7	0,699	0,2172	Valid
		X1.8	0,452	0,2172	Valid
		X1.9	0,259	0,2172	Valid
	Lingkungan Teman Sebaya (X2)	X2.1	0,704	0,2172	Valid
		X2.2	0,780	0,2172	Valid
		X2.3	0,810	0,2172	Valid
		X2.4	0,784	0,2172	Valid
		X2.5	0,631	0,2172	Valid
		X2.6	0,738	0,2172	Valid
		X2.7	0,734	0,2172	Valid
		X2.8	0,789	0,2172	Valid
		X2.9	0,809	0,2172	Valid

Perilaku Konsumtif (Y)	Y1	0,593	0,2172	Valid
	Y2	0,611	0,2172	Valid
	Y3	0,746	0,2172	Valid
	Y4	0,777	0,2172	Valid
	Y5	0,698	0,2172	Valid
	Y6	0,692	0,2172	Valid
	Y7	0,631	0,2172	Valid
	Y8	0,720	0,2172	Valid
	Y9	0,430	0,2172	Valid

Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Berdasarkan tabel 5 di atas, indikator yang digunakan dalam menghitung variabel pada penelitian ini memiliki koefisien korelasi  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dengan nilai 0,2172. Hasilnya semua pernyataan kuesioner valid dan digunakan dalam penelitian ini dan berguna dalam menjelaskan variabel independen.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu variabel diuji penelitian kuesioner atas dasar waktu yang berbeda-beda. Sebuah penelitian dianggap reliabel apabila tanggapan responden pada suatu pernyataan konsisten atau stabil. Hasil pengujian *Conbrach Alpha* untuk penelitian ini  $>$  0,60. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

**Tabel 6.** Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbrach's Alpha	Cronbrach's Aplha Standart	Keterangan
1.	Pendapatan orang tua (X1)	0,722	$>$ 0,60	Reliabel
2.	Lingkungan teman sebaya (X2)	0,900	$>$ 0,60	Reliabel
3.	Perilaku konsumtif (Y)	0,834	$>$ 0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Berdasarkan tabel 6, maka seluruh variabel riset memiliki koefisien alpha ( $\alpha$ )  $>$  0,60 menunjukkan bahwa konsep pengukuran setiap variabel yang diperoleh dari kuesioner akurat. Nilai *Cronbrach's Alpha* variabel Pendapatan Orang Tua (X1)  $>$  0,60 yaitu sebesar 0,722, variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2) memiliki nilai *Cronbrach's Alpha*  $>$ 0,60 sebesar 0,900 dan variabel Perilaku Konsumtif (Y) memiliki nilai *Cronbrach's Alpha*  $>$  0,60 yaitu sebesar 0,834 sehingga instrumen ini dapat digunakan dalam riset.

### Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi nilai residulnya normal atau tidak. Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penyelidikan ini pada tingkat 5% atau 0,05. Jadi variabel berdistribusi apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		82
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,86983536
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,053
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

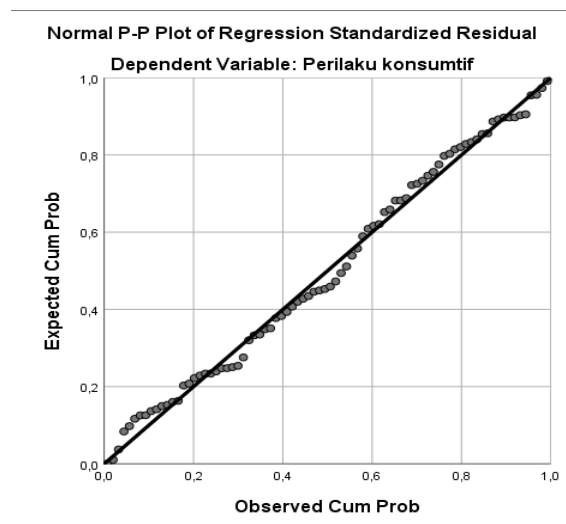
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Jika tingkat signifikansinya adalah  $p$  atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,01, terdistribusi data Kolmogorov-Smirnov dianggap normal. Karena nilai  $p$  atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai residulnya terdistribusi normal dengan nilai  $p$  atau Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200.

Saat pengujian normalitas dilakukan dengan P-plot, distribusi data dianggap normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Berikut gambar hasil uji normalitas di bawah ini:

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Dari hasil gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, karena P-Plot Normalitas terpenuhi apabila titik menyebar di sekitar garis lurus, dan

mengikuti garis diagonal, dan lolos uji normalitas sehingga data dikatakan linear dan dapat digunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika pada pengujian ternyata didapatkan antar variabel independen tidak saling terikat, maka pengujian tidak dapat dilakukan karena tidak dapat ditentukan koefisien regresi variabel, serta nilai *standard error*nya menjadi tak terhingga. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas dapat diketahui dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi.

**Tabel 8.** Hasil Uji Multikoleritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	VIF			Tolerance	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	7,272	2,923		2,488	,015			
Pendapatan orang tua	,412	,121	,327	3,409	,001	,864	1,157	
Lingkungan teman sebaya	,408	,095	,410	4,279	,000	,864	1,157	

a. Dependent Variable: Perilaku konsumtif

Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa sebaran VIF (1,157 ; 1,157) berada di bawah angka 10 dan *tolerance* (0,864 ; 0,864) di atas angka 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear bebas dari korelasi dan lolos dari uji multikolonieritas.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengujian ini menggunakan pengujian Glejser untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat nilai signifikansi antara variabel bebas > 0,05. Uji heterokedastisitas mencari kesamaan varians dari model regresi residual. Dengan meregresi variabel independen dengan nilai absolut residual (Abs\_Res), uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heterokedastisitas. Tidak adanya heterokedastisitas apabila tingkat signifikan antara variabel independen dan residual mutlak lebih besar 0,05. Berikut merupakan hasil uji heterokedastisitas:

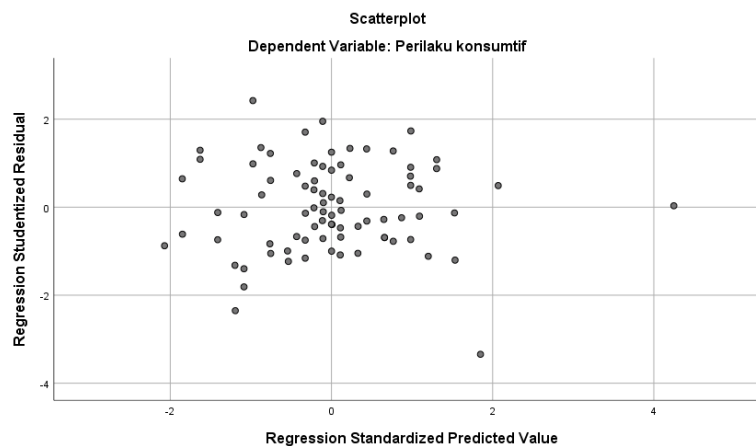
**Tabel 9.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,741	1,732		3,314	,001
	Pendapatan orang tua	-,058	,072	-,097	-,809	,421
	Lingkungan teman sebaya	-,020	,055	-,044	-,370	,713

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Dari tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel Pendapatan Orang Tua adalah 0,421, yang lebih besar dari 0,05. Begitu pula, nilai signifikan untuk variabel Lingkungan Teman Sebaya adalah 0,713, yang juga lebih besar dari 0,05. Dari data di atas, maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang mengkaji pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Sebuah *scatter-plot* juga dapat digunakan untuk melakukan uji heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas berdasarkan *scatter-plot* di bawah ini:

**Gambar 2.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Pada gambar 2 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar di bawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada riset ini.

### ***Regresi Linear Berganda***

Pada analisis regresi linier berganda, di mana hubungan secara linier lebih dari satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui akan sebuah arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen

mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi linear berganda:

**Tabel 10.** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,272	2,923		2,488	,015
	Pendapatan orang tua	,412	,121	,327	3,409	,001
	Lingkungan teman sebaya	,408	,095	,410	4,279	,000

a. Dependent Variable: Perilaku konsumtif

Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 7,272 + 0,412 X_1 + 0,408 X_2 + e$$

Dengan persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 7,272 menunjukkan bahwa apabila Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) diasumsikan bernilai 0, maka Perilaku Konsumtif Mahasiswa ( $Y$ ) akan bernilai konstan sebesar 7,272. Selanjutnya, nilai koefisien regresi untuk variabel Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) sebesar 0,412 bertanda positif, yang berarti bahwa koefisien regresi Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang searah dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan penambahan satu satuan pada Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ), Perilaku Konsumtif Mahasiswa ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,412, dan sebaliknya, jika Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) berkurang satu satuan, maka Perilaku Konsumtif Mahasiswa ( $Y$ ) akan turun sebanyak 0,412 satuan.

Untuk variabel Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ), nilai koefisien regresi sebesar 0,408 menunjukkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) juga memiliki hubungan yang searah dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa ( $Y$ ). Artinya, dengan penambahan satu satuan pada Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ), Perilaku Konsumtif Mahasiswa ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 0,408, dan sebaliknya, jika Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ) berkurang satu satuan, Perilaku Konsumtif Mahasiswa ( $Y$ ) akan turun sebanyak 0,408 satuan. Terakhir, nilai  $e$  mencerminkan kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan oleh adanya kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi variabel Pendapatan Orang Tua ( $X_1$ ) dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_2$ ), namun tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

**Uji t (Parsial)**

Uji ini merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 11.** Hasil Uji t (parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,272	2,923		2,488	,015
Pendapatan orang tua	,412	,121	,327	3,409	,001
Lingkungan teman sebaya	,408	,095	,410	4,279	,000

a. Dependent Variable: Perilaku konsumtif  
 Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Berdasarkan hasil uji parsial, dapat dijelaskan bahwa koefisien parsial untuk variabel pendapatan orang tua (X1) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,409, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,664, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Begitu pula, untuk koefisien parsial variabel lingkungan teman sebaya, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,279, yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,664, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja.

**Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

**Tabel 12.** Hasil Uji F (simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1145,073	2	572,537	23,546	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1920,939	79	24,316		
	Total	3066,012	81			

a. Dependent Variable: Perilaku konsumtif

b. Predictors: (Constant), Lingkungan teman sebaya, Pendapatan orang tua

Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ , yang berarti bahwa semua variabel dependen memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

### **Uji Koefisiensi Determinasi (R)**

Koefisiensi determinasi ini digunakan untuk mengetahui bahwa seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai *R square* dikatakan baik atau sangat besar jika di atas 0,5 karena nilai *R square* berkisar 0 sampai 1.

**Tabel 13.** Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	,611 <sup>a</sup>	,373	,358	4,931

a. Predictors: (Constant), Lingkungan teman sebaya, Pendapatan orang tua  
Sumber: Data diolah, SPSS Ver.26 (2025)

Berdasarkan tabel 13 di atas diperoleh nilai R sebesar 0,373 yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh sebanyak 38% terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumtif mahasiswa, dan sisanya sebanyak 62% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian yang tidak diteliti. Hasil koefisien determinasi jika dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi maka pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya memiliki koefisien lemah/rendah terhadap perilaku konsumtif mahasiswa prodi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja yaitu = 0,373

### **Pembahasan**

#### ***Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa***

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,409 dengan nilai signifikan 0,001. Berdasarkan kriteria hipotesis apabila nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  yang berarti hasil tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja.

Mahasiswa yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi secara logis memiliki akses yang lebih mudah terhadap uang saku atau kartu kredit yang nominalnya lebih besar. Kemudahan finansial ini memudahkan mereka lebih leluasa untuk membeli barang-barang yang tidak hanya bersifat kebutuhan primer, tetapi juga sekunder dan tersier. Uang saku yang besar dapat diinterpretasikan sebagai anggaran belanja yang lebih longgar.

Dunia pemasaran sangat gencar menargetkan perempuan muda, terutama mahasiswi, sebagai pasar potensial untuk produk *fashion*, kosmetik, aksesoris, dan gaya hidup. Iklan-iklan

tersebut sering kali membangun narasi bahwa kepemilikan atas produk tertentu akan meningkatkan daya tarik, kepercayaan diri, dan status sosial. Dalam penelitian ini mahasiswa perempuan dianggap lebih aktif dalam perilaku konsumtif dan interaksi sosial media. Mereka lebih sering terpapar unggahan teman-teman sebayanya yang menunjukkan barang belanjaan baru. Berbelanja bagi banyak mahasiswi bukan hanya transaksi ekonomi, tetapi juga aktivitas rekreasi dan sosialisasi. Kegiatan nongkrong di coffee shop dan tempat-tempat wisata sering kali berujung pada pembelian. Kemudahan finansial dari orang tua membuat aktivitas ini menjadi rutinitas yang mudah dilakukan.

Penelitian ini didukung penelitian oleh Moha et al. (2024), Purwaningsih et al. (2017), dan Agustina et al. (2024) menyatakan bahwa ada pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

### ***Lingkungan Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa***

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 4,279 dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan kriteria hipotesis apabila nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti hasil tersebut signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa program studi manajemen Universitas Kristen Indonesia Toraja. Dengan deskripsi, semakin kuat pengaruh teman sebaya dalam kehidupan seorang mahasiswa, semakin tinggi kecenderungannya untuk berperilaku konsumtif. Saat ini, di mana teknologi yang semakin canggih yang dapat memudahkan mahasiswa perempuan untuk membeli barang secara online, dengan hal tersebut mahasiswa mudah dipengaruhi oleh tren yang viral, lingkungan teman sebaya, diskon dan promo. Dalam banyak kelompok pertemanan perempuan, terdapat tekanan tidak langsung untuk selalu tampil modis dan terawat. Standar penampilan ini sering kali dikomunikasikan dan diperkuat dalam kelompok, yang pada akhirnya mendorong konsumsi produk *fashion*, kosmetik, dan aksesoris secara berlebihan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa lingkungan teman sebaya merupakan bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang dalam membentuk sikap dan perilaku sehingga mempengaruhi nilai-nilai pribadi dalam keluarga, masyarakat terutama dalam menentukan suatu pilihan (Nur & Rapini, 2023). Mahasiswa cenderung menghindari penolakan teman sebaya sehingga mereka mengikuti hal-hal yang sama dengan kelompok teman sebayanya agar dapat diterima dengan baik. Maka dari itu pentingnya dalam memilih lingkungan teman sebaya karena semakin banyak teman sebayanya akan semakin banyak pengaruh yang di dapatkan baik positif maupun negatif, jika pertemanan membawa pengaruh positif maka akan berdampak positif juga untuk mahasiswa dan begitupun sebaliknya.

Penelitian didukung penelitian terdahulu oleh Nur & Rapini (2023), Dewi et al. (2017), Suratno et al. (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

### ***Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa***

Hipotesis ke tiga ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh seluruh variabel independen yaitu pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya adalah dua faktor kunci yang saling memengaruhi dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Pendapatan orang tua menciptakan landasan finansial yang memungkinkan mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, serta membentuk kerangka nilai awal yang memengaruhi pola konsumsi mereka. Di sisi lain, lingkungan teman sebaya bertindak sebagai tekanan sosial yang sangat kuat, yang dapat memperkuat atau bahkan mengikis nilai-nilai yang telah ditanamkan oleh keluarga. Faktor-faktor ini bekerja secara bersamaan, memengaruhi keputusan dan perilaku konsumtif mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penting bagi mahasiswa untuk membangun literasi keuangan dan kesadaran diri (*self-awareness*). Memahami bahwa keputusan konsumsi harus didasari oleh kebutuhan dan kemampuan sendiri, bukan semata-mata untuk pencitraan atau tekanan sosial, adalah kunci untuk terhindar dari jerat perilaku konsumtif. Orang tua dan institusi pendidikan juga berperan dalam memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan dan pentingnya membangun identitas yang autentik, bukan yang hanya berdasarkan materi.

Hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan menggunakan uji F (uji simultan) yang diperoleh nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis data dan uraian pembahasan di atas mengenai pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2022 Universitas Kristen Indonesia Toraja. Selain itu, lingkungan teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa tersebut. Secara keseluruhan, baik pendapatan orang tua

maupun lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Prodi Manajemen angkatan 2022 Universitas Kristen Indonesia Toraja.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pertama, subjek yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa prodi manajemen angkatan 2022 Universitas Kristen Indonesia Toraja. Kedua, penelitian ini hanya mengkaji pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga penelitian selanjutnya perlu mengembangkan kajian ini untuk meneliti aspek-aspek lain yang belum tercakup dalam perilaku konsumtif mahasiswa. Ketiga, dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner terkadang tidak mencerminkan pendapat responden yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemikiran, anggapan, dan pemahaman yang dimiliki tiap responden, serta faktor lain seperti kejujuran dalam mengisi kuesioner. Keempat, kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sangat diperlukan dengan menggunakan metode dan instrumen penelitian yang berbeda.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa agar terus meningkatkan perilaku menabung dalam diri sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif serta mampu menerapkan pola hidup hemat demi kepentingan masa kini maupun masa yang akan datang. Bagi pihak kampus, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman mahasiswa melalui materi atau program edukatif mengenai pentingnya menanamkan perilaku menabung, mengingat kebiasaan menabung memiliki manfaat yang signifikan bagi keberlangsungan dan perencanaan keuangan di masa depan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan serupa, disarankan untuk memilih subjek penelitian dengan karakteristik yang berbeda serta mempertimbangkan penggunaan variabel lain selain pendapatan orang tua dan lingkungan teman sebaya dalam menganalisis perilaku konsumtif mahasiswa, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

## DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, & Moningka. (2020). Gambaran Perilaku Konsumtif Terhadap Sepatu Pada Perempuan Dewasa Awal. *Psibernetika*, 5(2), 76–93.
- Agustina, R., Zainudin, M., & Mujahidin, A. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1, 1–11.
- Cahyaningtyas, S., & Gufron, M. (2023). Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung. *Jurnal Economina*, 2(2), 423–432. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.313>
- Hadiatullah, H., Sudiyarti, N., & Kurniawansyah, K. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 230–242. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i2.1312>
- Islamiwati, A. K. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Jenis Kelamin, Dan Jumlah Saudara Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos Di Desa Pabelan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karunia. (2016). No Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Kelas Xi Sman I Jogonalan Untuk Melanjutkan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016. 4(June), 2016.
- Maris, W. Y., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan locus of control sebagai variabel intervening. 18(3), 574–584.
- Moha, S., Sutrinnda, Mahmud, M., Melizubaida, Maruwae, A., Abdulrahim, H., Hafid, R., Radia, B., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1432–1445.
- Nugraha, P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah SURAKARTA.
- Nur, Z., & Rapini, T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo Pengguna Aplikasi Belanja Online. 2(1), 41–49.
- Purnama, F. (2020). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. *July*, 1–23. <https://doi.org/10.52851/wt.v1i2.13>
- Putri Wulan Dwi, Fontanella Amy, & Handayani Desi. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51–72. <https://doi.org/10.30630/jam.v18i1.213>
- Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Fase E Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 13 Kota Jambi. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

- Sipunga, P. N., & Muhammad, A. H. (2018). Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang. 3(1d), 62–68.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukirno, S. (2000). *Teori Ekonomi Mikro*. PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(4), 1–7. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v2i4.467>
- Ungusari, E. (2015). Pengaruh Prestasi Belajar, Pendapatan Orang Tua, Ekspetasi Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke S2 Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNY, 151, 10–17.
- Utami, D. T. R. I. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *I*(1), 39–50. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)
- Wahyuni, R., Irfani, H., & Syahrina, I. A. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i3.4194>
- Wenny, E. S. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. 23, 57168.